

**STUDI MENDALAM BENTUK-BENTUK  
DISKRIMINASI GENDER DALAM NOVEL *THE  
HANDMAID'S TALE* KARYA MARGARET ATWOOD**

**Dina Gita Pratiwi**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: [dinaprati78@gmail.com](mailto:dinaprati78@gmail.com)

Corresponding author: [dinaprati78@gmail.com](mailto:dinaprati78@gmail.com)

**ABSTRAK**

Diskriminasi sering kali diarahkan pada kelompok atau individu berdasarkan atribut yang tidak dapat mereka ubah, seperti jenis kelamin, ras, agama, orientasi seksual, atau status sosial. Diskriminasi gender merupakan salah satu isu sosial yang telah menjadi perhatian utama dalam berbagai bidang studi, termasuk dalam bidang sastra. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi berbagai bentuk diskriminasi gender dalam novel *The Handmaid's Tale* karya Margaret Atwood. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan objektif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat. Hasil analisis menunjukkan bahwa diskriminasi gender dalam novel ini dapat diidentifikasi dalam lima bentuk utama: marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban ganda. Marginalisasi terlihat melalui perlakuan terhadap perempuan sebagai objek reproduksi, subordinasi melalui hierarki kekuasaan yang menempatkan perempuan di posisi yang lebih rendah, stereotipe melalui pandangan merendahkan tentang kemampuan perempuan, kekerasan melalui kontrol fisik dan psikologis, serta beban ganda melalui peran ganda yang harus dimainkan oleh perempuan tanpa dukungan yang memadai. Penelitian ini memberikan wawasan tentang dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi kehidupan perempuan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu gender yang sering kali tersembunyi dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Diskriminasi Gender, Marginalisasi, The Handmaid's Tale*

**ABSTRACT**

*Discrimination is often directed at groups or individuals based on attributes they cannot change, such as gender, race, religion, sexual orientation, or social status. Gender discrimination is one of the social issues that has become a major concern in various fields of study, including in the field of literature. This study aims to analyze and identify various forms of gender discrimination in the novel *The Handmaid's Tale* by Margaret Atwood. The research method used is qualitative-descriptive with an objective approach. The data collection technique is carried out through reading and recording techniques. The results of the analysis show that gender discrimination in this novel can be identified in five main forms: marginalization, subordination, stereotyping, violence, and double burden. Marginalization can be seen through the treatment of women as objects of reproduction, subordination through power hierarchies that place women in a lower position, stereotypes through derogatory views of women's abilities, violence through physical and psychological control, and double burdens through the dual roles that women must play without adequate support. This research provides insight into the social and cultural dynamics that affect women's lives, as well as increasing public awareness of gender issues that are often hidden in daily life.*

**Keywords:** *Gender Discrimination, Marginalization, The Handmaid's Tale*

**PENDAHULUAN**

Diskriminasi sering kali diarahkan pada kelompok atau individu berdasarkan atribut yang tidak dapat mereka ubah, seperti jenis kelamin, ras, agama, orientasi seksual, atau status

sosial. Diskriminasi juga sering kali berakar pada ketidaksetaraan kekuasaan yang terlembaga dalam masyarakat. Ketidaksetaraan ini bisa berupa struktur sosial, ekonomi, atau politik yang menguntungkan kelompok tertentu sambil menempatkan kelompok lain dalam posisi yang kurang menguntungkan. Diskriminasi bisa menjadi sebagai penghalang utama bagi terciptanya masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Diskriminasi tidak hanya melukai individu yang menjadi korban, tetapi juga merusak struktur sosial secara keseluruhan. Ketika seseorang diperlakukan tidak adil hanya karena identitas mereka, hal ini menimbulkan rasa ketidakadilan, alienasi, dan kebencian yang dapat berdampak negatif pada kohesi sosial. Diskriminasi gender merupakan salah satu isu sosial yang telah menjadi perhatian utama dalam berbagai bidang studi, termasuk dalam bidang sastra. Karya sastra sering kali mencerminkan kondisi sosial, politik, dan budaya pada zamannya, serta menawarkan perspektif kritis terhadap isu-isu tersebut. Williams (2014) membahas empat pola utama diskriminasi gender yang dihadapi perempuan di tempat kerja: beban pembuktian yang lebih besar, disukai tetapi tidak dihormati, kesulitan dalam menyeimbangkan kerja dan kehidupan pribadi, serta menghadapi prasangka ganda.

Penelitian mengenai diskriminasi gender sering dilakukan, isu diskriminasi gender memang banyak sekali sering terjadi di dalam kehidupan. Penelitian terdahulu mengenai diskriminasi gender sudah pernah dilakukan oleh, Rahmayati, Ramadhan, Afrita (2021) mereka pernah melakukan penelitian diskriminasi gender Dalam Novel *Perempuan Terpasung* Karya Hani Naqshabandi melalui kajian Feminisme Sastra, salah satu bentuk terjadinya diskriminasi gender dalam novel tersebut diskriminasi dalam bentuk stereotipe, yaitu anggapan masyarakat sekitar bahwa tugas utama perempuan adalah melayani suami, tugas, dan fungsinya hanya melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan yang domestik atau kerumahtanggaan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menggunakan objek yang berbeda, dengan menggunakan novel *The Handmaid's Tale* karya Margaret Atwood. Penelitian ini membahas bentuk-bentuk diskriminasi gender, dalam menganalisis bentuk-bentuk diskriminasi gender dalam novel *The Handmaid's Tale* karya Margaret Atwood, teori gender dan seksualitas memainkan peran penting dalam memberikan kerangka teoretis yang komprehensif. Pendekatan objektif yang relevan dari teori-teori ini dapat membantu mengungkap cara-cara novel tersebut menggambarkan dan mengkritisi diskriminasi gender. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengidentifikasi berbagai bentuk diskriminasi gender dalam novel *The Handmaid's Tale* karya Margaret Atwood, termasuk bagaimana diskriminasi gender terwujud dalam tindakan, bahasa, dan sikap terhadap karakter-karakter dalam cerita.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Diskriminasi gender terjadi ketika seseorang diperlakukan secara berbeda atau tidak adil hanya karena jenis kelaminnya. Ini bisa melibatkan berbagai tindakan, mulai dari penolakan kesempatan, perlakuan yang tidak adil, hingga kekerasan berbasis gender. Diskriminasi ini dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kesempatan seseorang dalam berbagai bidang.

Menurut Simamora (2019) gender adalah konsep yang menggambarkan perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor sosial dan budaya. Simamora menekankan bahwa gender bukanlah semata-mata tentang perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, melainkan lebih kepada konstruksi sosial yang menentukan bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan berperilaku dan berperan

dalam masyarakat. Simamora menyoroti bahwa gender mempengaruhi peran dan tanggung jawab yang diberikan kepada individu berdasarkan jenis kelamin mereka. Misalnya, dalam banyak budaya, peran utama perempuan sering kali dikaitkan dengan pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak, sementara laki-laki sering diharapkan menjadi pencari nafkah utama.

Menurut Fakih (2012), diskriminasi gender terbagi atas lima bentuk utama, yaitu marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban ganda. Marginalisasi, mengacu pada proses atau tindakan yang menyebabkan individu atau kelompok tertentu tersisih dari akses terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan politik. Perempuan yang tidak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan atau pekerjaan dibandingkan dengan laki-laki, yang menyebabkan mereka terpinggirkan dalam hal peluang ekonomi dan sosial. Subordinasi, adalah penempatan perempuan dalam posisi yang lebih rendah atau dianggap kurang penting dibandingkan dengan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, baik di rumah tangga, tempat kerja, maupun masyarakat luas. Perempuan yang tidak diizinkan untuk mengambil keputusan penting dalam rumah tangga atau di tempat kerja karena dianggap kurang mampu dibandingkan laki-laki. Stereotipe, adalah gambaran atau anggapan umum yang dilekatkan pada kelompok tertentu berdasarkan jenis kelamin mereka, sering kali tanpa dasar yang kuat dan cenderung bersifat negatif atau merendahkan.

Anggapan bahwa perempuan lebih emosional dan kurang rasional dibandingkan laki-laki, atau bahwa laki-laki tidak cocok untuk pekerjaan yang membutuhkan kelembutan dan empati seperti perawat atau guru TK. Kekerasan, mengacu pada tindakan fisik, psikologis, atau seksual yang dilakukan terhadap seseorang karena jenis kelaminnya, sering kali bertujuan untuk mengintimidasi, mengontrol, atau melukai. Kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual di tempat kerja, dan kekerasan berbasis gender di komunitas yang dilakukan untuk menegakkan norma-norma gender yang patriarkal. Beban Ganda, adalah situasi di mana perempuan harus menjalankan peran ganda, yaitu bekerja di ranah publik (seperti bekerja di kantor) dan sekaligus mengurus tanggung jawab domestik (seperti mengurus rumah tangga dan anak-anak). Perempuan yang bekerja penuh waktu di kantor tetapi juga diharapkan mengurus rumah dan anak-anak tanpa pembagian tugas yang adil dengan pasangan laki-laki mereka.

Dengan memahami kelima bentuk diskriminasi gender ini, kita dapat lebih baik mengidentifikasi dan mengatasi berbagai aspek ketidaksetaraan gender yang ada di masyarakat. Ini juga memberikan kerangka kerja yang berguna untuk menganalisis diskriminasi gender dalam konteks novel *The Handmaid's Tale* karya Margaret Atwood. Novel ini secara mendalam menggambarkan berbagai bentuk diskriminasi ini melalui pengalaman karakter-karakternya yang hidup di bawah rezim totaliter Gilead.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah, metode kualitatif-deskriptif, pendekatan dalam penelitian kualitatif yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena atau situasi tertentu melalui deskripsi rinci. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan fenomena tersebut sebagaimana adanya tanpa intervensi atau manipulasi. Menurut Nazir (2014) metode kualitatif-deskriptif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dalam konteks alami. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan rinci tentang fenomena yang diteliti. Deskripsi ini tidak hanya sekadar menggambarkan fakta atau data, tetapi juga memberikan makna dan interpretasi yang mendalam terhadap data tersebut.

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif, Menurut Samsuddin (2019), Pendekatan ini menekankan pentingnya memusatkan perhatian pada teks sastra itu sendiri. Elemen-elemen seperti tema, plot, karakter, setting, gaya bahasa, dan simbolisme dianalisis secara mendalam untuk memahami makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh teks, juga melibatkan analisis struktural yang melihat bagaimana elemen-elemen teks saling berkaitan dan membentuk keseluruhan yang kohesif. Peneliti

mengkaji struktur naratif, hubungan antar karakter, dan bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi pada makna keseluruhan teks. Pendekatan ini membantu peneliti memberikan analisis yang objektif dan mendalam mengenai bentuk-bentuk diskriminasi gender dalam novel *The Handmaid's Tale*.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat, menurut Sudaryanto (2015) teknik baca dan catat adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pembacaan dan pencatatan informasi penting dari sumber-sumber tertulis. Peneliti akan mengidentifikasi sumber data yang relevan dalam novel, dengan pencatatan berupa ringkasan singkat dari bagian-bagian penting untuk memudahkan pemahaman dan pengingatan. Dengan mengikuti teknik baca dan catat ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang valid dan relevan dari berbagai sumber tertulis, yang kemudian dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian. Sudaryanto menekankan pentingnya ketelitian dan sistematika dalam proses pencatatan untuk memastikan data yang dikumpulkan dapat mendukung tujuan penelitian secara efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, yaitu menggambarkan berbagai bentuk diskriminasi gender yang berada dalam novel, analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk diskriminasi gender, seperti yang sudah dijelaskan menurut fakih (2012) diskriminasi gender terbagi menjadi 5 bentuk, marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban ganda, peneliti akan menjelaskan dan mengambil beberapa kutipan yang terdapat dalam novel *The Handmaid's Tale*.

### **Marginalisasi**

Marginalisasi perempuan dalam *The Handmaid's Tale* tampak jelas dalam struktur sosial dan hukum yang menempatkan perempuan pada posisi terpinggirkan. Perempuan, khususnya para Handmaid, diperlakukan sebagai objek reproduksi dan kehilangan hak asasi mereka.

*"We are two-legged wombs, that's all: sacred vessels, ambulatory chalices."* (Atwood, 1985)

Data di atas, adalah pernyataan yang kuat dan provokatif yang menyoroti pengurangan identitas dan peran perempuan menjadi kemampuan reproduksi mereka. Metafora ini mengisyaratkan bahwa perempuan sering kali dipandang hanya sebagai pembawa potensi kehidupan, yang dihargai terutama karena kemampuan mereka untuk mengandung dan melahirkan anak. *"We are two-legged wombs"* Frasa ini mengurangi perempuan pada fungsi biologis mereka dalam reproduksi, mengimplikasikan bahwa nilai mereka terkait dengan kemampuan mereka untuk mengandung dan melahirkan anak. *"Ambulatory Chalices"* ini berarti "piala berjalan" yang mana dimaksudkan mereka mampu berjalan atau bergerak, sedangkan "piala" sering dikaitkan dengan memegang sesuatu yang berharga, biasanya dalam konteks upacara atau agama. Ini menunjukkan bahwa perempuan, meskipun bergerak dan aktif, masih dipandang sebagai wadah untuk sesuatu yang berharga (yaitu, potensi kehidupan). Pernyataan ini mencerminkan kritik terhadap sikap sosial atau budaya yang mengurangi identitas perempuan menjadi peran biologis mereka, mengabaikan individualitas, agensi, dan kontribusi mereka yang lain. Kritik ini sering berakar pada wacana feminis, yang menantang objektifikasi dan instrumentalitas tubuh perempuan.

### **Subordinasi**

Subordinasi perempuan ditunjukkan melalui hierarki kekuasaan yang ketat di mana perempuan harus tunduk kepada laki-laki dan otoritas yang lebih tinggi.

*"My name isn't Offred, I have another name, which nobody uses now because it's forbidden."* (Atwood, 1985)

Data di atas, menggambarkan refleksi mendalam tentang identitas dan kehilangan kepribadian. Pernyataan ini berasal dari novel *The Handmaid's Tale* karya Margaret Atwood, di mana tokoh utama, Offred, kehilangan identitas pribadinya dan diberi nama yang menandakan penaklu "*My name isn't Offred*" Offred merupakan nama yang diberikan kepada tokoh utama, menunjukkan bahwa dia milik seorang pria bernama Fred (Of-Fred). Ini menandakan kepemilikan dan hilangnya identitas pribadinya. "*I have another name*" kalimat ini mengisyaratkan bahwa tokoh utama memiliki identitas dan nama sebelumnya, yang merupakan miliknya sendiri dan mewakili kepribadiannya. "*Which nobody uses now because it's forbidden*" yang mengartikan penggunaan nama aslinya dilarang, mencerminkan sifat menindas dari rezim tempat dia tinggal, yang berusaha menghapus sejarah dan identitas pribadinya. Dalam konteks *The Handmaid's Tale*, frasa ini menyoroti tema dehumanisasi dan kontrol, menggambarkan bagaimana masyarakat distopia dalam novel tersebut mengekang kekuasaan atas perempuan dengan menghapus identitas dan otonomi mereka.

### Stereotipe

Stereotipe gender dalam novel ini memperkuat peran tradisional perempuan sebagai pengasuh dan ibu, sementara laki-laki diidentifikasi sebagai penguasa dan pelindung.

*"Women can't add, he said once, jokingly. When I asked him what he meant, he said, For them, one and one and one and one don't make four."* (Atwood, 1985)

Data di atas, mencerminkan pandangan stereotip dan merendahkan tentang kemampuan perempuan dalam hal logika dan matematika. "*Women can't add*" Ini adalah pernyataan merendahkan yang menyisyaratkan bahwa perempuan kurang mampu dalam hal berhitung atau matematika dibandingkan laki-laki. Meskipun disampaikan sebagai lelucon, pernyataan ini mengandung prasangka negatif terhadap kemampuan intelektual perempuan. Hal ini mencerminkan sikap seksis yang menganggap bahwa perempuan secara alami tidak kompeten dalam bidang tertentu, khususnya matematika atau ilmu pengetahuan. Pandangan semacam ini tidak hanya salah tetapi juga merugikan karena mengabaikan kemampuan individu berdasarkan gender dan memperkuat stereotip yang membatasi peran dan potensi perempuan dalam masyarakat.

### Kekerasan

Kekerasan terhadap perempuan adalah tema sentral dalam novel ini, baik kekerasan fisik maupun psikologis, yang digunakan sebagai alat kontrol dan penindasan.

*"They force you to kill, within yourself."* (Atwood, 1985)

Data di atas, menunjukkan adanya pihak eksternal (mereka) yang memaksa atau menekan seseorang untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan keinginan atau natur mereka sendiri. "*To kill, within yourself*" Frasa ini menggambarkan tindakan simbolis atau emosional di mana seseorang dipaksa untuk menghapus atau memadamkan bagian dari dirinya sendiri. Ini bisa merujuk pada aspek penting seperti identitas, perasaan, harapan, impian, atau nilai-nilai yang melekat pada diri individu. Hal ini menggambarkan tekanan atau paksaan yang begitu kuat sehingga seseorang merasa terpaksa untuk menekan atau mematikan bagian penting dari diri mereka sendiri, yang dapat menyebabkan kehilangan identitas, jati diri, atau kemanusiaan mereka. Ini sering digunakan dalam konteks situasi yang sangat menindas, di mana individu dipaksa untuk mengubah atau mengorbankan bagian dari diri mereka demi bertahan hidup atau menyesuaikan diri dengan tuntutan eksternal.

### Beban Ganda

Beban ganda terlihat dalam peran ganda yang harus dimainkan oleh perempuan, seperti peran domestik dan reproduktif, tanpa adanya penghargaan atau dukungan yang memadai.

*"A rat in a maze is free to go anywhere, as long as it stays inside the maze."* (Atwood, 1985)

Data di atas, menekankan bahwa kebebasan tersebut hanya berlaku selama individu tetap berada dalam batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh lingkungan atau sistem tersebut. Tikus dalam ungkapan ini mewakili seseorang atau sesuatu yang berada dalam situasi tertentu yang memiliki batasan atau hambatan yang jelas. Hal ini menggambarkan paradoks kebebasan dalam batasan. Meskipun tampaknya ada kebebasan untuk memilih atau bergerak, kebebasan ini sebenarnya sangat terbatas oleh struktur atau aturan tertentu. Dalam konteks yang lebih luas, ini bisa digunakan untuk menggambarkan situasi di mana orang merasa bebas, tetapi sebenarnya mereka masih terkurung atau terikat oleh batasan-batasan yang tidak terlihat atau diterima begitu saja.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah yaitu bentuk-bentuk diskriminasi dalam novel *The Handmaid's Tale* karya Margaret Atwood. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diskriminasi gender dalam novel ini dapat diidentifikasi dalam lima bentuk utama: marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban ganda. Novel *The Handmaid's Tale* menyoroti berbagai bentuk diskriminasi gender yang kompleks dan berlapis-lapis, yang mengekang kebebasan, identitas, dan potensi perempuan. Analisis ini menegaskan pentingnya kritik terhadap sistem yang menindas dan menekankan perlunya penghargaan terhadap individualitas, agensi, dan kontribusi perempuan dalam masyarakat. Peneliti memberikan saran kepada pembaca untuk bisa meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendidikan mengenai hak-hak perempuan dan pentingnya kesetaraan gender. Kampanye publik dan program pendidikan harus menekankan bahwa perempuan memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atwood, M. (1985). *The Handmaid's Tale*. Knopf Doubleday Publishing Group.
- Mansour, & Fakhri. (2012). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Rahmayati, R., Ramadhan, S., & Afrita, A. (2021). Diskriminasi Gender Dalam Novel Perempuan Terpasung Karya Hani Naqshabandi: Kajian Feminisme Sastra. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 6(1), 84–95. <https://doi.org/10.23917/cls.v6i1.7188>
- Samsuddin. (2019). *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra*. Deepublish.
- Simamora. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YPKN Yogyakarta.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University.
- Williams, Dempsey, & Slaughter. (2014). *What Works for Women at Work: Four Patterns Working Women Need to Know* (unabridged). NYU Press.